

**Analisis Pengaruh Produktivitas Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan
Perkapita Provinsi Riau Periode 2000 – 2015**

JURNAL



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Disusun Oleh :

Nama : Roberto Subagio

Nomor Mahasiswa : 13313281

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

**ANALISIS PENGARUH PRODUKTIVITAS KELAPA SAWIT
TERHADAP PENDAPATAN PERKAPITA DI PROVINSI RIAU**

PERIODE 2000 – 2015

Analysis of Effect of Palm Oil Production on Retail Income in Riau Province

Period 2000 – 2015

ROBERTO SUBAGIO

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

email : subagio_roberto@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh produktivitas kelapa sawit, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pendapatan perkapita di Provinsi Riau pada tahun 2000 sampai tahun 2015. Data yang digunakan adalah data sekunder, data tersebut diperoleh dari beberapa sumber yang terpercaya seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Index Mundi, Badan Pembangunan Daerah (Bappeda), dan Direktorat Jenderal Perkebunan (Ditjenbun). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda Ordinary Least Square (OLS). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) Bahwa dari hasil analisis jumlah produktivitas kelapa sawit tidak berpengaruh negatif terhadap pendapatan perkapita di Provinsi Riau. (2) Bahwa dari hasil analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap pendapatan perkapita di Provinsi Riau. (3) Bahwa dari hasil analisis Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif terhadap pendapatan perkapita di Provinsi Riau.

Kata kunci : Produksi kelapa sawit, produktivitas kelapa sawit, PDRB, PMDN, pendapatan perkapita

Abstract

This study aims to see the effect of oil palm productivity, Gross Regional Domestic Product (GRDP), and Domestic Investment (PMDN) to per capita income in Riau Province from 2000 – 2015. The data used is secondary data, the data is obtained from some reliable sources such as Badan Pusat Statistik (BPS), Index Mundi, Badan Pembangunan Daerah (Bappeda), dan Direktorat Jenderal Perkebunan (Ditjenbun). The method used in this study is multiple regression Ordinary Least Square (OLS). (1) The results of the research show that Whereas from the analysis the amount of palm oil productivity does not negatively affect the per capita income in Riau Province. (2) Whereas from the result of analysis of Gross Regional Domestic Product (GRDP) have positive effect to income per capita in Riau Province. (3) Whereas the result of Domestic Capital Investment (PMDN) analysis positively influences per capita income in Riau Province.

Keywords : Palm oil production, palm oil productivity, Gross Regional Domestic Product (GRDP), Domestic Investment (PMDN), income per capita

PENDAHULUAN

Provinsi Riau memiliki pendapatan perkapita yang relatif stabil dari tahun dari tahun ke tahun, dilihat dari tahun 2000 - 2015, ini bisa dilihat berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga konstan tahun dasar 2010 Provinsi Riau yang menunjukkan kenaikan yang signifikan.

PDRB di Provinsi Riau cukup besar yaitu dilihat pada tahun 2000 dan 2009 masing-masing sebesar 43,48% dan 33,86% (BPS Riau). Sektor pertanian memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap PDRB di Provinsi Riau, besarnya PDRB Riau tidak lepas dari kontribusi dari sektor pertanian ini, karena Provinsi Riau masih mengandalkan sektor pertanian dalam menambah Pendapatan Asli Daerah.

Perkebunan Provinsi Riau menurut jenis tanaman, pekebunan sawit mendominasi dari semua tanaman perkebunan yaitu dengan luas lahan pada tahun 2010 hingga 2.103.175 Ha , diikuti kelapa dengan luas lahan 525.785 Ha,

karet 499.490 Ha dan sagu dengan luas lahan 18.146 Ha, sedangkan jenis tanaman perkebunan yang paling sedikit yaitu kemiri dengan luas lahan 2 Ha saja (Riau Dalam Angka 2011:216-217). Dari komoditi perkebunan yang di atas, sawit merupakan komoditi primadona yang diharapkan mampu menyerap banyak tenaga kerja dan juga dapat membantu pendapatan masyarakat.

Provinsi Riau sebagai daerah yang memiliki kepentingan secara langsung terhadap tumbuh kembang industri kelapa sawit, maka dari itu tanaman kelapa sawit (*elais gueneensis jacq*) merupakan salah satu komoditas penting dan strategis di Provinsi Riau, hampir seluruh Kabupaten di Provinsi Riau memiliki kebun kelapa sawit karena peranan yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat, terutama bagi petani perkebunan. Kelapa sawit merupakan tanaman primadona masyarakat pedesaan di Provinsi Riau. Hal ini cukup beralasan karena wilayah Provinsi Riau memang sangat cocok dan potensial untuk pembangunan pertanian perkebunan (Irsyadi 2015).

Menurut Suwartika (2011) produktivitas kelapa sawit perlu diketahui agar dapat disusun suatu sistem pengelolaan perkebunan dengan tingkat produktivitas yang tinggi sehingga mampu bersaing di pasar dunia serta dapat meningkatkan tingkat perkembangan desa-desa di sekitar areal perkebunan.

Produktivitas kelapa sawit di Provinsi Riau pada tahun 2000 sampai tahun 2015 mengalami naik turun dan relatif tidak stabil, dikarenakan harga kelapa sawit juga mengalami perubahan yang tidak pasti atau berubah-ubah bisa tinggi dan rendah. Menurut Ana (2011) faktor - faktor yang diduga berpengaruh terhadap penurunan produktivitas tanaman kelapa sawit adalah curah hujan, topografi, jenis pupuk, umur tanaman, jumlah populasi tanaman per hektar (SPH), serta faktor penyebab kehilangan produksi, yaitu buah mentah yang dipanen dan buah busuk. Pemilihan faktor-faktor tersebut didasarkan pada asumsi dan kelengkapan data yang tersedia, curah hujan berpengaruh sangat nyata terhadap produktivitas tanaman kelapa sawit.

Dilihat secara nasional posisi Provinsi Riau terhadap kontribusi pertumbuhan investasi periode Januari sampai dengan September 2010 untuk penanaman modal dalam negeri sebesar 0,24 % dengan 54 proyek dan nilai investasi Rp. 906,9 milyar, sedangkan untuk penanaman modal asing sebesar 0,7 % (peringkat 18) dengan 43 proyek dan nilai investasi US\$. 82,2 juta. (Data perkembangan penanaman modal dari BKPM –Januari-September 2010).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang terdapat di latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah untuk dilakukan penelitian yaitu :

1. Seberapa besar pengaruh produktifitas kelapa sawit terhadap pendapatan Perkapita di Provinsi Riau pada Tahun 2000-2015?
2. Seberapa besar pengaruh PDRB terhadap pendapatan perkapita di Provinsi Riau pada Tahun 2000-2015?
3. Seberapa besar pengaruh PMDN terhadap pendapatan perkapita di Provinsi Riau pada Tahun 2000-2015?

Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh produktifitas kelapa sawit terhadap pendapatan perkapita di Provinsi Riau pada Tahun 2000-2015.
2. Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap pendapatan perkapita di Provinsi Riau pada Tahun 2000-2015.
3. Untuk menganalisis pengaruh PMDN terhadap pendapatan perkapita di Provinsi Riau pada Tahun 2000-2015

KAJIAN PUSTAKA

Hendra, (2012) meneliti tentang “Analisi ekonomi pada perkebunan kelapa sawit dan produktifitas kelapa sawit dalam pengaruhnya terhadap pendapatan perkapita di Indonesia”. Metode yang digunakan penelitian ini adalah data panel pada tingkat propinsi yang terdiri dari 23 propinsi di Indonesia menggunakan data tahunan dalam rentang waktu 9 tahun dari tahun 2003 sampai dengan 2011. Hasil menunjukkan bahwa perkebunan kelapa sawit tidak secara nyata mempengaruhi pendapatan perkapita di Indonesia. Di tingkat wilayah, perkebunan kelapa sawit memberi pengaruh yang nyata terhadap pendapatan perkapita dengan hubungan yang bertolak belakang dan pengaruh ini terlihat di semua wilayah. Produktivitas kelapa sawit memberi pengaruh yang nyata terhadap pendapatan perkapita di tingkat nasional dengan hubungan yang positif. Namun demikian, produktivitas kelapa sawit tidak menunjukkan memberi pengaruh yang nyata dimasing-masing wilayah di Indonesia. Kesimpulannya bahwa perluasan perkebunan kelapa sawit tidak memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan pendapatan perkapita. Peningkatan produktivitas kelapa sawit menjadi cara yang lebih memungkinkan dalam meningkatkan pendapatan per kapita di Indonesia.

Irsyadi, (2015) Menulis tentang “Dampak Perkebuna Kelapa Sawit terhadap Perekonomian wilayah di Kabupaten Rokan Hulu” Metode yang digunakan dalam penelitian ini Data Primer dan Data Sekunder, metode yang digunakan dalam memperoleh data di lapangan adalah wawancara, yaitu dilakukan dengan responden untuk memperoleh informasi yang diinginkan, kuisisioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis diajukan ke responden. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa serapan tenaga kerja terbanyak di kecamatan kabun, diikuti oleh tambusai utara, Kunto Darussalam dan tandun, produktivitas kelapa sawit tertinggi di kecamatan kabun diikuti oleh Tambusai Utara. Persepsi petani melakukan usahatani kelapa sawit terbanyak pada alasan pemasaran yang lebih mudah, diikuti keperluan sarana produksi yang mudah diperoleh, pengusahaan kelapa sawit yang mudah, harga jual dan pendapatan usahatannya

adalah pendidikan anak, diikuti oleh perluasan dan perbaikan rumah, dan perluasan kebun sawitnya. Kontribusi terbesar pengembangan kelapa sawit terbesar oleh Kecamatan Tambusai Utara, diikuti oleh Kunto Darussalam, Kabun dan Tandun. Kontribusi akan semakin besar apabila luas wilayah dan tingkat produksinya juga besar.

Hidayat, (2006) Meneliti tentang “Analisis Peranan Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Riau dalam Era Otonomi Daerah” Metode yang digunakan analisis Input - output. Hasil analisisnya menjelaskan bahwa kontribusi sub sektor perkebunan kelapa sawit menunjukkan kontribusi relatif kecil terhadap permintaan akhir, dan total permintaan dalam PDRB Riau. Besar output sub sektor perkebunan kelapa sawit hanya berhubungan terhadap permintaan akhir dan permintaan antara, namun terhadap permintaan akhir terlihat kecil. Hasil keterkaitan kebelakang dan nilai efek penyebrangan kedepan dan kebelakang perkebunan kelapa sawit dalam mendorong maupun menarik sektor lain dalam meningkatkan outputnya. Perkebunan kelapa sawit mempunyai kemampuan yang kecil untuk memberi rancangan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau sehingga investasi pada perkebunan kelapa sawit belum bisa di prioritaskan pada era otonomi daerah. Pengganda output pendapatan dan tenaga kerja perkebunan kelapa sawit mempunyai peranan besar dalam meningkatkan perekonomian Provinsi Riau serta dapat menjadi acuan kedepan perkebunan kelapa sawit yang memiliki nilai ekonomi.

Iskandar, (2010) Meneliti tentang “Dampak Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Indragiri Hulu” Metode yang digunakan adalah pendekatan analisis kualitatif dan kuantitatif serta di analisis dari aspek makro dan mikro. Data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil analisisnya produk domestik regional bruto perkapita merupakan salah satu indikator penting untuk memetakan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam suatu wilayah. Sektor kelapa sawit dan industri kelapa sawit memiliki indikasi kebocoran wilayah. Kebocoran wilayah terbesar pada sektor industri kelapa sawit skala besar akibat adanya aliran pendapatan modal dan

tenaga kerja (capital outflow yang keluar wilayah Indragiri Hulu). Dengan melakukan pengembangan sektor industri kelapa sawit rakyat melalui investasi sebesar 100 milyar, maka kemiskinan dapat diturunkan sebesar 2.36% dan meningkatkan pertumbuhan pendapatan rumah tangga sebesar 4.81%, dan meningkatkan pertumbuhan PDRB sebesar 6.56% di kabupaten indragiri.

Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan tujuan dan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang disusun adalah sebagai berikut:

1. Diduga jumlah produktivitas kelapa sawit berpengaruh positif terhadap pendapatan perkapita dari sektor perkebunan.
2. Diduga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap pendapatan perkapita dari sektor perkebunan.
3. Diduga jumlah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif terhadap pendapatan perkapita dari sektor perkebunan.

METODE PENELITIAN

Analisis Data, Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dengan suatu skala numerik (angka) sedangkan data sekunder adalah data yang sudah ditentukan dan dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan, termasuk majalah, jurnal, buku profil perusahaan dan laporan data dokumentasi. Data penelitian ini diperoleh dari beberapa lembaga terpercaya dan instansi, antara lain berasal dari badan pusat statistik (BPS) serta data pendukung lainnya. Data sekunder yang digunakan adalah data runtun waktu (*times series*). Dalam periode ini digunakan data periode dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2015.

Sumber data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari beberapa sumber yaitu :

1. Badan Pusat Statistik (BPS)
2. Index Mundi
3. Badan Pembangunan Daerah (Bappeda)

Direktorat Jenderal Perkebunan (Ditjenbun)

Model analisis

Persamaan regresi dalam model ini, yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan:

Y	= Pendapatan perkapita
X ₁	= Produktifitas kelapa sawit
X ₂	= Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
X ₃	= Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)
t	= Time series
β ₁ , β ₂ , β ₃ ,	= Slope atau koefisien regresi atau intersep
e	= Komponen error

HASIL ANALISIS

Di dalam penelitian ini, regresi yang digunakan adalah regresi berganda dan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* dengan menggunakan eviews8. Dan hasilnya seperti yang ada di bawah ini :

Tabel 4.1**Hasil Estimasi Model Log**

Dependent Variable: LOG(Y_PP)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.718757	1.003595	-2.709018	0.0190
LOG(X1)	0.064855	0.064465	1.006045	0.3342
LOG(X2)	0.288122	0.085133	3.384380	0.0054
LOG(X3)	-0.044631	0.021335	-2.091938	0.0584
R-squared	0.748000			
F-statistic	11.87299			
Prob(F-statistic)	0.000665			

Sumber: Diolah Menggunakan Eviews8

PEMBAHASAN

Dari hasil regresi diatas yang telah dilakukan, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Nilai determinasi $R^2 = 0.748000$ atau 74,80% artinya variable independent (X1, X2, dan X3) dapat menjelaskan (mempengaruhi) variabel dependen (Pendapatan perkapita) sebesar 74,80% dan sisanya sebesar 25.2 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Untuk uji T, menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) signifikan dan mempengaruhi Pendapatan perkapita dari sub Sektor perkebunan pada tingkat alfa 5% dan 10%. Sedangkan untuk Jumlah Produktivitas kelapa sawit menunjukkan tidak signifikan dan tidak mempengaruhi variabel dependent pendapatan perkapita dari sub Sektor Perkebunan di Provinsi Riau. Selanjutnya untuk Uji F didapatkan nilai probabilitas dari hasil regresi yaitu sebesar $0.000665 < \alpha = 5\%$ maka menolak H_0 dan menerima H_a , artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk koefisien konstanta sebesar -2.718 Artinya, apabila faktor lain tidak berubah atau dianggap konstan maka variabel

dependen atau $\text{LOG}(Y_{PP})$ sebesar -2.718. jumlah produktivitas kelapa sawit yang ada = 0.0648 Artinya ketika jumlah produktifitas kelapa sawitnya yang ada naik sebesar 1%, maka pendapatan perkapita akan naik sebesar 0.0648 %. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nya = 0.2881. Artinya ketika PDRB nya yang ada naik sebesar 1%, maka pendapatan perkapita akan naik sebesar 0.2881%. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) nya = -0.4463. maka Artinya ketika jumlah PMDN naik sebesar 1% maka akan menurunkan pendapatan perkapita sebesar -0.4463%. Didalam regresi yang dilakukan terdapat penyakit/masalah autokorelasi. Sehingga perlu dilakukan penyembuhan, dalam penelitian ini untuk mengatasi masalah autokorelasi menggunakan regresi *Ordinary Least Square (OLS)* dengan HAC.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisis yang dibahas di bab sebelumnya, yang mempengaruhi sumber Pendapatan Perkapita di Provinsi Riau dengan analisis *Ordinary Least Square (OLS)*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkebunan kelapa sawit berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat di Provinsi Riau, oleh sebab itu perkebunan kelapa sawit menjadi komoditas utama mata pencarian masyarakat disana. Karena model tanah yang ada di Provinsi Riau juga sangat cocok dan mendukung untuk perkebunan, karet, dan kelapa sawit, tapi ada beberapa kabupaten/daerah yang kurang pemahaman tentang kelapa sawit itu sendiri, dari mulai pembibitan, cara tanam, perawatan, dan melihat produktifitas kelapa sawit itu sendiri.
2. Produktifitas kelapa sawit tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan perkapita, dikarenakan di beberapa kabupaten Provinsi Riau masih belum memahami dengan baik, cara pemilihan bibit yang bagus, pupuk yang sesuai dan cara perawatan yang kurang maksimal, jadi hanya

mengandalkan memiliki lahan yang luas tapi hasil produksi tidak bagus, sehingga beberapa kabupaten provinsi riau jumlah produktifitasnya tidak tinggi, itu yang mempengaruhi produktifitas kelapa sawit di Provinsi Riau tidak stabil, maka ketidak stabilan jumlah produktivitas kelapa sawit menjadikan produktivitas tidak berpengaruh terhadap pendapatan perkapita.

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap pendapatan perkapita di Provinsi Riau, dikarenakan jumlah PDRB di Provinsi Riau relatif naik diakibatkan sektor pertanian Provinsi Riau itu sendiri menyumbangkan komoditi terbesar untuk PDRB, sehingga jumlah PDRB di Provinsi berpengaruh positif terhadap pendapatan perkapita.
4. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh Positif terhadap pendapatan perkapita di Provinsi Riau

Saran

1. Untuk pemerintah, supaya sebaiknya memberikan penyuluhan kepada seluruh petani khususnya kepada petani perkebunan kelapa sawit terutama di daerah – daerah yang terpencil, sehingga tidak terjadi ketimpangan produktivitas kelapa sawit, agar petani mengetahui bagaimana cara menghasilkan produksi kelapa sawit lebih maksimal. Selain penyuluhan, pemerintah sebaiknya mampu mempermudah petani dalam perolehan modal untuk pengembangan usahanya, melalui kerjasama dengan pihak perbankan, atau dengan pemberian bantuan modal berkredit ringan.
2. Memberikan sosialisasi yang merata dan menyeluruh kepada petani mengenai program-program pemerintah dalam perkembangan perkebunan.

Memberikan penyuluhan dan pendampingan serta bantuan modal lebih bagi petani Kelapa Sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Erani Yustika, (2002) buku tentang Pembangunan dan Krisis: “*Memetakan Perekonomian Indonesia, PT. Grasindo, Jakarta*”. Diakses pada tanggal 21 juli 2017.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Riau (diolah). Diakses pada tanggal 17 juni 2017.
- Badan Pusat Statistik Riau. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Riau tahun 2000-2015. BPS Riau.
- BKPM “*Perkembangan Penanaman Modal Januari-September 2010*”.
- Djojohadikusumo, “Sumitro, 1985, *Perdagangan dan Perindustrian*”
Pembangunan, LP3ES, Jakarta
- Direktorat Tanaman Tahunan (2011). Diakses pada tanggal 18 juni 2017.
- Hendra, (2012) “*Analisi ekonomi pada perkebunan kelapa sawit dan produktivitas kelapa sawit dalam pengaruhnya terhadap pendapatan perkapita di Indonesia*”. Jurnal EP. Diakses tanggal 21 mei 2017.
- Hidayat, (2006) “*Analisis Peranan Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Riau dalam Era Otonomi Daerah*”. Diakses pada tanggal 18 mei 2017.
- Irsyadi, (2015) “*Dampak Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Perekonomian Wilayah di Kabupaten Rokan Hulu*”. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Diakses pada tanggal 20 mei 2017.
- Iskandar, (2010), “*Dampak Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Indragiri Hulu*”. Diakses pada tanggal 20 mei 2017.
- M L Jhingan, (1999) “*Syarat utama pembangunan ekonomi*”. Hal 14. Diakses pada tanggal 07 juni 2017.
- Sadono Sukirno, (1985) “*konsep dan pembangunan ekonomi*”. Hal. 13. Diakses pada tanggal 23 juli 2017.

Sadono Sukirno, (1985) "*konsep dan pembangunan ekonomi*". Hal. 103. Diakses pada tanggal 23 juli 2017.

Sadono Sukirno, (1985) "*Perkembangan GDP yang berlaku dalam suatu masyarakat yang dibarengi oleh perombakan dan modernisasi dalam struktur ekonominya, yang pada umumnya masih bercorak tradisional*". Hal. 14. Diakses pada tanggal 20 juli 2017.

Setyowati, Eny¹ dan Fatimah, Siti NH¹ "*Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi investasi dalam negeri di Jawa Tengah Tahun 1998 - 2002*". Jurnal Ekonomi Pembangunan diakses pada tanggal 29 juli 2017.

